

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)

Lovi Anggarsari

Universitas Negeri Surabaya

Lovianggarsari@mhs.unesa.ac.id

Tony Seno Aji

Universitas Negeri Surabaya

tonyseno@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of firm size, leverage, liquidity, working capital turnover and sales growth on profitability. sample company used is a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013 to 2016. Samples taken by using purposive sampling method so that 18 companies can be obtained as a sample. This study uses partial least square method (PLS) to determine the effect of firm size, leverage, liquidity, working capital turnover and sales growth on profitability (ROA). The result of this research show that firm size has an effect to profitability, leverage variable does not have an effect on profitability, liquidity variable does not effect to profitability, variable of working capital turnover does not effect to profitability and sales growth variable does not effect to profitability. so only the size of the company that has an effect on the profitability of companies in the sector of Goods and Consumption Industries listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016.

Keywords: profitability, financial ratio, firm size

PENDAHULUAN

PDB dapat dikatakan nilai pasar pada suatu barang dan jasa yang diproduksi suatu Negara, sehingga peningkatan PDB dapat menggambarkan secara universal tentang kualitas perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya. Peningkatan produktifitas bagi suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profit. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan proksi ROA. Rasio profitabilitas biasanya sering digunakan oleh perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan kinerja keuangan. Hal ini sangat menguntungkan untuk investor karena dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini juga dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan transaksi dalam hal jual ataupun pembelian dalam bentuk saham, oleh karena itu para manajemen perusahaan diharuskan bisa dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Kasmir (2008), mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang seringkali digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran dalam tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Meningkatnya efektifitas

manajemen suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini digunakan untuk menilai efisensi perusahaan. Menurut Makmun (2002:7) berpendapat tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mnghasilkan keuntungan dapat di hitung dalam periode tertentu. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa penggunaan profitabilitas dapat mengukur sejauh mana tingkat keefektifan manajemen dalam meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yakni ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam memperoleh laba (Prastowo dan Juliaty 2005:91). ROA yang tinggi pada perusahaan memiliki daya tarik sendiri bagi investor. ROA yang signifikan menunjukkan bahwa total aset perusahaan yang digunakan untuk melakukan biaya operasional, namun dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi ialah perusahaan yang baik dalam berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

Barus dan Leliani (2013) mengatakan Ukuran Perusahaan dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi meningkatnya nilai profitabilitas. Hal ini didukung dengan adanya sumber ketenagakerjaan yang maksimum, sehingga perusahaan bisa melakukan investasi baik dalam aset lancar ataupun aset tetap dan juga dapat memenuhi permintaan suatu produk. Studi kasus ini di ambil pada perusahaan manufaktur yang mana perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan mampu melakukan investasi baik untuk asetnya ataupun dalam memenuhi permintaan produk sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

Sawir (2000) mengatakan bahwa *Leverage* untuk mengukur tingkat solvabilitas pada perusahaan. Dengan kata lain rasio solvabilitas yaitu, kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka panjang maupun hutang dalam jangka pendek. Yang artinya *leverage* merupakan penggunaan seluruh aset tetap dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu *leverage* merupakan bagaimana perusahaan tersebut berusaha dalam memenuhi kemampuan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya.

Likuiditas atau *Current Ratio* merupakan alat yang sering dipergunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti, membayar listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lebur, dan sebagainya. Dengan begitu rasio likuiditas sering dikatakan dengan *short term liquidity* (Fahmi 2013:65). Dengan cara mengetahui besar atau kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya pada saat ditagih itu bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid.

Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kondisi dimana perusahaan menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada di perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya Perputaran Modal Kerja maka pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga akan tinggi melalui dana kasnya, yang artinya perusahaan tersebut dikatakan baik untuk melakukan pengolaan aktivitas berupa transaksi yang terdapat di perusahaan. Adanya perputaran modal kerja yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk tumbuhnya nilai profitabilitas pada perusahaan yang tinggi untuk masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan merupakan manivestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Kennedy dkk (2013) rasio pertumbuhan penjualan merupakan adanya pertumbuhan dengan jumlah dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya atau dari kurun waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan memiliki hubungan yang memikat bagi perusahaan, hal ini disebabkan adanya kenaikan *market share* yang mengakibatkan adanya jumlah kenaikan pada penjualan sehingga berdampak kenaikan Profitabilitas pada perusahaan (Pagono dan Schivardi, 2003).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Jama'an (2008), mengatakan bahwa *Signaling theory* dapat menyatakan bagaimana perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan ataupun yang non keuangan. Dan teori ini juga bisa menjadi acuan bagi investor untuk melihat perusahaan tersebut baik atau buruk untuk menjadi tempat dana investasi. Pada teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Trade-off Theory

Trade-off theory didalam struktur modal merupakan penyeimbang manfaat serta pengorbanan yang mungkin terjadi dikarenakan adanya penggunaan hutang (Brigham dan Houston, 2001). Dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih menggunakan dana dari eksternal yang berasal dari hutang dibandingkan dengan dana dari internal. Hutang tersebut akan dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Pada teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan leverage terhadap profitabilitas.

Pecking Order Theory

Menurut Husnan (2012:325) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan dana dari internal yang cukup untuk memenuhi keperluan investasinya, sehingga tidak ada biaya hutang lagi. Dalam *Packing Order Theory* dapat dikatakan suatu kebijakan yang

dilakukan perusahaan untuk menambah dana dengan cara menjual aset-aset miliknya. *Pecking Order Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan dana internal, kemudian apabila ada dana mendesak maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal. Pada teori ini menjelaskan tentang likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran dalam sebuah perusahaan dapat menjadikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari dana pihak luar ketika akan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan perusahaan sebagai rasio untuk melihat informasi atau gambaran mengenai besarnya seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Menurut Mehari dan Aemiro (2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan pada Profitabilitas pada perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Serrasqueiro, 2009) dan (Ehi-Oshio, 2013).

Hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Pada perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, mereka akan mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak segera menyelesaikan permasalahan untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya, kemungkinan mereka akan sulit mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. Apabila *leverage* ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Pada teori *trade off* dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asetnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari internal. Hasil penelitian Mwangi dan Murigu (2015) mengatakan adanya pengaruh positif Antara *leverage* dengan Profitabilitas Perusahaan. Pada saat *leverage* semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi aset yang akan semakin bertambah, hingga mengakibatkan kegiatan operasionalnya menjadi sangat besar tentu saja hal ini dapat mempengaruhi nilai profitabilitas.

Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menjadi acuan yang baik untuk mengetahui aktivitas penggunaan kewajiban lancar dipenuhi dengan aset lancar. Likuiditas menunjukkan seberapa besar aset yang dapat di jadikan sebagai kas pada saat jatuh tempo (Weston dan Brigham 2005:79). Pada *Pecking Order Theory* dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak menggunakan

pendanaan yang berasal dari hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Penelitian yang dilakukan Ehi-Oshio (2013), mengatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan likuiditas maka hal ini membuktikan semakin tinggi juga nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak menggunakan aset untuk berinvestasi maka nilai Profitabilitas pada perusahaan akan menurun.

Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

perputaran modal kerja bisa mempengaruhi Profitabilitas secara Signifikan. Apabila perputaran modal kerjanya mempunyai periode yang pendek, maka semakin tinggi modal kerja dan semakin tinggi juga tingkat efisiensi dalam perusahaan yang akhirnya dapat memicu timbulnya rentabilitas (Iskandar, 2014). Perputaran modal kerja dapat diprosikan menggunakan rasio yaitu dari jumlah penjualan dibagi dengan jumlah modal kerja rata-rata. Apabila pengaruh antara profitabilitas rendah terhadap modal kerja hal ini menandakan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Adanya peningkatan pada aset perusahaan maka semakin besar juga modal pada perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin cepat perputaran modal kerjanya. Hal ini mengakibatkan kapitalisasi perusahaan juga ikut meningkat dan berdampak perusahaan itu akan di kenal.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Serrasqueiro (2009) dalam jurnalnya mengatakan perusahaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan produknya serta mempunyai kesempatan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis pada perusahaan disebabkan pertumbuhan penjualan ditandai dengan naiknya *market share* sehingga berdampak langsung pada meningkatnya nilai penjualan dari perusahaan hal ini akan berdampak meningkatkan nilai profitabilitas (Pagono dan Schivardi, 2003). Teori *signaling* dapat di gunakan untuk menggambarkan adanya hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yaitu dengan melihat adanya peningkatan penjualan dari tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu. Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan ini menandakan adanya jumlah laba yang masuk pada aset. Peningkatan pada aset dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki penjualan yang bagus. Investor biasanya melihat keseluruhan dari aset yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
- H2: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
- H3: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
- H4: Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
- H5: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas (*causal reseach*), yaitu penelitian dengan memutuskan atau menyimpulkan, yang mana tujuan utamanya untuk mendapatkan keterangan mengenai hubungan sebab-akibat.

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Tujuan dalam penelitian tersebut untuk menguji adakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Syarat pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

Variabel Penelitian

Profitabilitas

Rasio yang dapat mengukur Profitabilitas dalam kemampuan perusahaan dengan semua aset yang telah digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio ROA (*Return On Asset*), untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Iskandar, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Jadi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya modal yang digunakan dari semua total asset yang dimiliki perusahaan (Rasyid dkk 2014). Ukuran perusahaan dapat diproksikan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran} = \text{Log natural Total Asset}$$

Leverage

Untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi dengan membagi total hutang dengan total equitas. Adapun metode skala yang digunakan untuk mengukur *Leverage* sebagai alat penelitian adalah sebagai berikut (Mehari dan Aemiro, 2013).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bisa dikatakan alat yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan ketika akan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Apabila perusahaan sudah masanya jatuh tempo, maka perusahaan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Secara sistematis perhitungan likuiditas ditulis sebagai berikut (Fitri dkk 2016).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja di gunakan untuk melihat keefektifan dalam mengelola modal kerja. Perputaran modal kerja ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Rasyid, 2014).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja} = (\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan adanya peningkatan dari penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase (Carvalho dan Costa, 2014). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

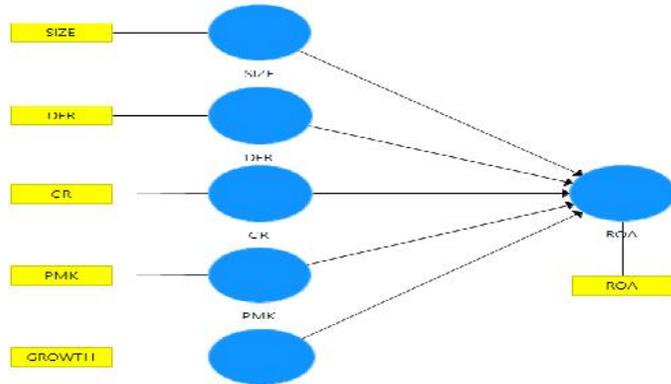
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{t-t_1}{t_1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Pengujian pada penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yang kadang sering disebut dengan *inner relation* yaitu untuk menggambarkan suatu hubungan sesama variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2014:37).



Sumber : *Output SmartPLS*, 2018

Gambar 1. MODEL STRUKTURAL

Analisis Path (Jalur)

Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu dengan menggunakan software *Partial least square* (PLS). Analisis jalur merupakan jenis teknik analisis pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan *bivariate*. Teknik analisis jalur merupakan analisis untuk menguji adakah persamaan regresi yang melibatkan variabel-variabel independen dan variabel dependen sekaligus, sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel antara variabel atau variabel intervening (Ghozali, 2014:93). Selain itu analisis jalur juga bisa mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping* tujuannya untuk melihat dari koefisien jalur yang ada untuk membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut. jika nilai dari profitabilitas lebih kecil atau sama dengan 0.05 dari nilai signifikan maka H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai dari probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan 0.05 dari nilai signifikan maka H0 ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t-statistik sebesar $6.008 > 1.96$ dengan nilai original sampel 0.570. sehingga Ha diterima.

Tabel 1.

HASIL PENGARUH LANGSUNG

Arah Jalur	Original Sampel	t-statistik	p. value	Ket	Hasil
SIZE → ROA	0.570	6.008	0.000	1.96	Ha diterima
DER → ROA	-0.014	0.090	0.928	1.96	Ha ditolak
CR → ROA	0.204	1.117	0.264	1.96	Ha ditolak
PMK → ROA	-0.151	1.448	0.148	1.96	Ha ditolak
Growth → ROA	0.078	0.681	0.496	1.96	Ha ditolak

Sumber: *Output SmartPLS*, 2018

Variabel *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas

Leverage (DER) menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t-statistik sebesar $0.090 < 1.96$ dengan nilai original sampel -0.014. sehingga Ha ditolak.

Variabel Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Likuiditas (CR) menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t-statistik sebesar $1.117 < 1.96$ dengan nilai original sampel 0.204. sehingga Ha ditolak.

Variabel Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja (PMK) menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t-statistik sebesar $1.448 < 1.96$ dengan nilai original sampel -0.151. sehingga Ha ditolak.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (Growth) terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan Penjualan (Growth) menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t-statistik sebesar $0.681 < 1.96$ dengan nilai original sampel 0.078. sehingga Ha ditolak. Data pembuktian hipotesis secara ringkas dapat dilihat di tabel 1.

Hasil R-square (R²)

Hasil nilai dari R-square dalam regresi digunakan untuk melihat mengenai besarnya nilai Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Tabel 2 menunjukkan hasil R-square yang ditunjukkan dari nilai R² Profitabilitas (ROA) sebesar 0.370. hal ini berarti 38.9% variabel ROA dapat dijelaskan oleh Ukuran perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan

Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 61.1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 2.
HASIL R-SQUARE

	<i>R-square</i>
ROA	0.389

Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2018

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan berpengaruh pada laba yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena aset pada perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya dari Barus dan Leliani (2013), Malik (2011) dan Ambarwati et al. (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mudah untuk memanfaatkan skala ekonomi dan ruang lingkup dengan demikian lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. yang dimaksud tinggi rendahnya *leverage* menunjukkan besar kecilnya dana yang disediakan oleh kreditur tidak mempengaruhi profitabilitas. dikarenakan perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Wibowo dan Wartini (2012) dan Barus dan Leliani (2013). Penelitian dari Wibowo dan Wartini (2012) mengatakan bahwa perusahaan lebih sering menggunakan dana internal dari pada dana dari luar perusahaan, sehingga besar atau kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Dikarenakan likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan hal ini dapat menimbulkan dana-dana yang tak terpakai yang seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk investasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan. Bukti menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang kecil lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan likuiditas yang besar. Dikarenakan aset perusahaan akan lebih digunakan untuk membiayai kewajibannya dibandingkan untuk meningkatkan profitabilitas (Fitri dan Supriyanto 2016).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa kecilnya tingkat perputaran modal kerja berakibat pada perubahan profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa semakin lambat perputaran modal kerja maka semakin besar penjualan yang tidak berhasil dilakukan oleh perusahaan dan semakin rendah laba yang akandiraih perusahaan dan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas, hal ini menjadikan perputaran modal kerja pada sektor industri barang dan konsumsi ini tidak efektif (Iskandar, 2014).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian bahwa pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan factor utama yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas. penelitian dari Putra dan Badjra (2015) menyatakan penjualan perusahaan bisa menutupi biaya sehingga hal ini akan menaikkan keuntungan, tetapi perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi pertumbuhan penjualan disertai dengan meningkatnya jumlah aset dan peningkatan biaya bahan baku, gaji, upah dan lainnya, sehingga naiknya nilai profitabilitas perusahaan yang diinginkan tidak bisa tercapai disebabkan pertumbuhan penjualan tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kekuatan hubungan atau kemampuan variabel dalam memprediksi terjadinya profitabilitas dalam penelitian ini masih relative cukup kecil yaitu sebesar 38.9%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masih terdapat faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas.

Sehingga, peneliti selanjutnya disarankan mengidentifikasi bahwa masih terdapat faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas, misalnya umur perusahaan, inflasi, dan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 1941–899.
- Ambarwati, S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 3(2), 11–21.
- Brigham, E, F dan Weston, J,F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E, F dan Weston, J,F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Kesebelas, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Selemba Empat: Jakarta.
- Ehi-Oshio, O. U., Adeyemi, A., & Enofe, Augustine O. (2013). Determinants of Corporate Profitability in Developing Economies. *European Journal of Business and Management*, 5(16), 42–51.
- Fitri, M. C., & Agus Supriyanto, SE, MM Abrar, S. (2016). Analisis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitabilitas company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Iskandar, T. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Manajemen Research*, 1(2), 1–15.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2, Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kennedy, Michael., Joyce Kennedy. 2013. *The Oxford Dictionary of Music*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Makmun. 2002. *Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.6, N0.1.
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability: an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 2223–9553.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, 9(10), 245–255.
- Mwangi, M., & Murigu, J. W. (2015). the Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya. *European Scientific Journal*, 11(1), 1857–7881.
- Pagano, P. and F. Schivardi. 2003. Firm Size Distribution and Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), pp: 255-274.
- Prastowo, Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- Rasyid, R., Rahmiati, & Youlandari, T. P. (2014). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Manajemen Bisnis*, 3(September).
- Sawir, Agnes 2000, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, cetakan kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Serrasqueiro, Z. (2009). Growth on Profitability in Portuguese Companies: A Dynamic Panel Data Approach. *Applied Financial Economics Letters*, 11(26), 565–573.
- Swastha, Basu. dan T. Hani Handoko, 2001. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, Edisi 2, Liberty. Yogyakarta.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(1),49–58.